Prosedur Evakuasi Keadaan Darurat

A. Pengamatan gejala bencana

Cara melakukan pengamatan

1. Pantau informasi resmi

   Ikuti berita dan informasi dari lembaga resmi seperti BMKG, BNPB, dan pemerintah daerah.
2. Perhatikan alam sekitar

   Amati perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti suara-suara aneh, bau menyengat, atau perubahan cuaca yang ekstrem.
3. Pelajari tanda-tanda awal

   Setiap daerah memiliki karakteristik bencana yang berbeda. Pelajari tanda-tanda awal bencana yang sering terjadi di wilayah Anda.
4. Siapkan alat bantu:

   Gunakan alat bantu seperti radio, senter, dan telepon genggam untuk mendapatkan informasi terkini.

Langkah-langkah setelah mendeteksi gejala bencana

1. Tetap tenang
2. Informasikan orang lain mengenai tanda-tanda bencana yang anda amati
3. Evakuasi ke tempat yang aman sesuai dengan rencana evakuasi yang telah ditetapkan, jika situasi membahayakan.
4. Ikuti instruksi dari petugas atau pihak berwenang.

B. Analisis hasil pengamatan gejala bencana

Aspek-aspek yang perlu dianalisis

1. Ketepatan waktu peringatan:
   - Apakah peringatan dini diberikan tepat waktu sehingga memberikan cukup waktu bagi karyawan untuk melakukan evakuasi?
   - Apakah ada keterlambatan dalam penyampaian informasi peringatan?
   - Apakah sistem komunikasi yang digunakan efektif dalam mendistribusikan informasi peringatan?
2. Efektivitas jalur evakuasi:
   - Apakah jalur evakuasi yang telah ditetapkan jelas dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan?
   - Apakah ada hambatan atau kendala yang ditemui selama proses evakuasi?

- Apakah waktu yang dibutuhkan untuk evakuasi sesuai dengan perkiraan?

3. Perilaku karyawan:
   - Apakah karyawan mengikuti prosedur evakuasi dengan baik?
   - Apakah ada karyawan yang panik atau tidak mengikuti instruksi?
   - Apakah karyawan saling membantu dalam proses evakuasi?
4. Ketersediaan dan fungsi alat keselamatan:
   - Apakah alat-alat keselamatan seperti alat pemadam api ringan (APAR), detektor asap, dan alat lainnya berfungsi dengan baik?
   - Apakah alat-alat keselamatan tersebut mudah diakses dan digunakan?
5. Koordinasi antar-lembaga:
   - Apakah koordinasi antara pihak keamanan kantor, petugas pemadam kebakaran, dan lembaga terkait lainnya berjalan dengan baik?
   - Apakah ada hambatan dalam komunikasi antar-lembaga?
6. Dokumentasi:
   - Apakah seluruh proses evakuasi dan penyelamatan didokumentasikan dengan baik?
   - Apakah dokumentasi tersebut dapat digunakan untuk evaluasi lebih lanjut?

Metode Analisis

1. Kuesioner: Mengumpulkan data dari karyawan mengenai pengalaman mereka selama evakuasi.
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan petugas keamanan, petugas pemadam kebakaran, dan pihak terkait lainnya.
3. Tinjauan dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti laporan kejadian, rekaman CCTV, dan rencana evakuasi.
4. Observasi langsung: Melakukan observasi langsung terhadap kondisi fisik gedung dan fasilitas yang terkait dengan evakuasi.

C. Pengambilan keputusan oleh pihak yang berwenang

Proses pengambilan keputusan

1. Analisis risiko:

- Identifikasi bencana: Mengidentifikasi jenis bencana yang berpotensi terjadi di sekitar lokasi kantor, misalnya kebakaran, gempa bumi, banjir, atau ancaman keamanan.
- Penilaian kerentanan: Menilai kerentanan gedung terhadap berbagai jenis bencana, termasuk struktur bangunan, sistem utilitas, dan jalur evakuasi.
- Penentuan tingkat risiko: Menentukan tingkat risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya bencana dan dampak yang ditimbulkan.

2. Perumusan tujuan:
    - Maksimalkan keselamatan: Tujuan utama adalah memaksimalkan keselamatan seluruh penghuni gedung.
    - Minimalkan kerugian: Meminimalkan kerugian materi dan kerusakan pada gedung.
    - Memastikan kelancaran operasional: Memastikan agar kegiatan operasional kantor dapat segera dilanjutkan setelah bencana.
3. Pengembangan prosedur:
    - Jalur evakuasi: Menentukan jalur evakuasi yang aman dan jelas, serta memastikan bahwa jalur tersebut bebas dari hambatan.
    - Titik kumpul: Menentukan titik kumpul yang aman dan mudah dijangkau oleh seluruh penghuni gedung.
    - Tugas dan tanggung jawab: Menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, seperti petugas keamanan, petugas pemadam kebakaran, dan kepala departemen.
    - Komunikasi: Menetapkan sistem komunikasi yang efektif untuk memberikan informasi kepada seluruh penghuni gedung selama proses evakuasi.
    - Pelatihan: Melakukan pelatihan secara berkala untuk memastikan seluruh karyawan memahami prosedur evakuasi.
4. Evaluasi dan perbaikan:
    - Evaluasi berkala: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektifitas prosedur evakuasi.
    - Perbaikan: Melakukan perbaikan terhadap prosedur yang ada berdasarkan hasil evaluasi.

Pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan

- Manajemen
- Petugas tanggap darurat
- Petugas keamanan
- Petugas pemadam kebakaran
- Karyawan
- Konsultan keamanan

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan

- Ukuran dan kompleksitas gedung: Gedung yang besar dan kompleks akan membutuhkan prosedur evakuasi yang lebih rinci.
- Jenis kegiatan yang dilakukan: Jenis kegiatan yang dilakukan di dalam gedung akan mempengaruhi jenis bahaya yang mungkin terjadi.

- Lokasi geografis: Lokasi geografis gedung akan menentukan jenis bencana yang paling mungkin terjadi.
- Anggaran: Tersedianya anggaran akan mempengaruhi jenis peralatan dan fasilitas yang dapat disediakan untuk mendukung prosedur evakuasi.

D. Peringatan bencana

Tujuan peringatan bencana

- Meningkatkan kesiapsiagaan: Memberikan waktu kepada masyarakat untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana.
- Meminimalkan korban: Mengurangi jumlah korban jiwa dan kerusakan harta benda.
- Memudahkan penyelamatan: Memudahkan tim penyelamat dalam melakukan evakuasi dan pertolongan.
- Mengoptimalkan sumber daya: Membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif.

Unsur-unsur dalam peringatan bencana

- Jenis bencana: Jenis bencana yang diperkirakan akan terjadi (misalnya, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor).
- Lokasi: Wilayah yang berpotensi terdampak.
- Waktu: Perkiraan waktu terjadinya bencana atau rentang waktu ketika bencana berpotensi terjadi.
- Tingkat bahaya: Tingkat keparahan bencana yang diperkirakan (rendah, sedang, tinggi).
- Tindakan yang harus dilakukan: Instruksi yang jelas mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat, seperti evakuasi, mengamankan barang berharga, atau mencari perlindungan.

Cara penyampaian peringatan bencana

- Media massa: Televisi, radio, surat kabar, dan media online.
- Sistem siaran lokal: Sirine, pengeras suara, dan alat komunikasi lainnya.
- Sosial media: Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.
- Aplikasi mobile: Aplikasi khusus bencana yang dapat diunduh di smartphone.
- Pengeras suara bergerak: Untuk daerah yang sulit terjangkau oleh media massa.

E. Pengambilan tindakan oleh masyarakat

1. Sebelum terjadi bencana

- Memahami prosedur: Setiap karyawan harus memahami prosedur peringatan dini dan evakuasi yang berlaku di kantor.

- Mempersiapkan diri: Siapkan tas berisi perlengkapan darurat seperti obat-obatan pribadi, senter, makanan ringan, dan dokumen penting. Simpan tas ini di tempat yang mudah dijangkau.
- Menentukan titik kumpul: Ketahui lokasi titik kumpul yang telah ditentukan dalam keadaan darurat.
- Berpartisipasi dalam simulasi: Ikuti simulasi evakuasi secara berkala untuk melatih diri dan memastikan kelancaran proses evakuasi saat terjadi keadaan nyata.

2. Saat terjadi peringatan dini atau keadaan darurat

- Tetap tenang: Hindari panik. Panik hanya akan menghambat proses evakuasi.
- Ikuti petunjuk: Patuhi semua petunjuk yang diberikan oleh petugas keamanan atau penanggung jawab evakuasi.
- Evakuasi dengan tertib: Keluar dari gedung melalui jalur evakuasi yang telah ditentukan. Jangan berdesakan dan bantu orang lain yang membutuhkan.
- Berkumpul di titik kumpul: Setelah berhasil keluar dari gedung, berkumpul di titik kumpul yang telah ditentukan untuk melakukan pengecekan dan menunggu instruksi selanjutnya.
- Jangan kembali ke gedung: Kecuali jika sudah mendapatkan izin dari petugas, jangan kembali ke gedung sebelum dinyatakan aman.

3. Setelah evakuasi

- Laporkan kerusakan: Jika melihat adanya kerusakan pada gedung atau fasilitas lainnya, segera laporkan kepada petugas.
- Bantu sesama: Bantu sesama rekan kerja yang membutuhkan bantuan.
- Ikuti instruksi selanjutnya: Tunggu instruksi lebih lanjut dari pihak berwenang mengenai kapan dapat kembali ke gedung atau melakukan aktivitas seperti biasa.

F. Lokasi evakuasi

Lokasi evakuasi dalam keadaan darurat adalah tempat yang aman dan mudah dijangkau, seperti:

- Lapangan parker yang luas dan terbuka
- Ruang terbuka di sekitar kantor, seperti taman atau halaman
- Gedung lain yang lebih aman dan kokoh

G. Pelaksanaan penyelamatan dan evakuasi

Tahapan pelaksanaan penyelamatan dan evakuasi

1. Deteksi dini:
   - Sistem alarm kebakaran atau deteksi dini lainnya harus berfungsi dengan baik untuk mendeteksi adanya bahaya sejak awal.
   - Petugas keamanan atau karyawan yang bertugas harus segera melaporkan kejadian kepada petugas yang berwenang.
2. Pengaktifan alarm:
   - Setelah bahaya terdeteksi, alarm kebakaran atau alarm darurat lainnya harus segera diaktifkan untuk memberi tanda peringatan kepada seluruh penghuni gedung.
3. Evakuasi:
   - Pengumuman: Pengumuman evakuasi harus dilakukan secara jelas dan tegas melalui pengeras suara atau sistem komunikasi lainnya.
   - Jalur evakuasi: Seluruh penghuni gedung harus mengikuti jalur evakuasi yang telah ditentukan. Jalur evakuasi harus ditandai dengan jelas dan bebas dari halangan.
   - Titik kumpul: Semua penghuni gedung harus berkumpul di titik kumpul yang telah ditentukan untuk dilakukan pengecekan dan pendataan.
   - Bantuan pertama: Bagi korban yang mengalami luka-luka, harus segera diberikan pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit.
4. Pencarian dan penyelamatan
   - Petugas penyelamat akan melakukan pencarian dan penyelamatan terhadap korban yang terjebak di dalam gedung.
   - Alat-alat penyelamatan seperti tangga, tali, dan peralatan pernapasan harus disiapkan dengan baik.
5. Pemadaman api
   - Jika terjadi kebakaran, petugas pemadam kebakaran akan melakukan pemadaman api sesuai dengan prosedur yang berlaku.